



TRANSFORMASI PENGELOLAAN BIAYA PRODUKSI UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HPP DAN MANAJEMEN PRODUKSI

Mar'a Elthaf Ilahiyah^{1*}, Dian Ratnasari Yahya², Mochamad Jamil³, Krisna Damayanti⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

E-mail: maraelthafilahiyah@stiesia.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2026-09-20

Revised: 2026-09-23

Accepted: 2026-09-24

KEYWORDS

MSMEs, Cost of Goods
Manufactured, Production
Management, Mentoring, UMKM
SAMIJAN.

KATA KUNCI

UMKM, Harga Pokok Produksi,
Manajemen Produksi,
Pendampingan, UMKM
SAMIJAN

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting local economic development; however, many MSME owners still face challenges in determining the Cost of Goods Manufactured (COGM) and managing production activities efficiently. These challenges may result in inaccurate pricing decisions and limited cost control. This community service program aimed to improve MSME owners' knowledge and skills in calculating COGM and strengthening production management practices. The program was conducted with the Kedurus MSME Association, RW 08, Surabaya, known as UMKM SAMIJAN (Sabtu Minggu Jajan). The activity employed a participatory mentoring approach consisting of problem identification, knowledge sharing, COGM calculation practices, selling-price simulations, and production management assistance. Participants were provided with practical examples based on their respective business conditions to improve their understanding of raw material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead costs. The results indicated an improvement in participants' understanding of cost classification, COGM calculation, selling-price determination, and production planning. The mentoring activities also enhanced participants' awareness of the importance of systematic production cost recording as a basis for business decision-making. This community service program is expected to support UMKM SAMIJAN in improving cost efficiency, pricing accuracy, and business sustainability.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, namun sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan mengelola proses produksi secara efisien. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam menetapkan harga jual dan mengurangi kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan biaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun HPP serta memperkuat praktik manajemen produksi. Kegiatan dilaksanakan pada Paguyuban UMKM Kedurus Surabaya RW 08, yang dikenal sebagai UMKM SAMIJAN (Sabtu Minggu Jajan). Metode kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, yang meliputi identifikasi permasalahan, penyampaian materi, praktik perhitungan HPP, simulasi penetapan harga jual, serta pendampingan

pengelolaan produksi. Peserta diberikan contoh perhitungan berdasarkan kondisi usaha masing-masing sehingga dapat memahami komponen biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai klasifikasi biaya, penyusunan HPP, penentuan harga jual, dan perencanaan produksi. Pendampingan juga membantu peserta memahami pentingnya pencatatan biaya produksi secara lebih sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung UMKM SAMIJAN dalam meningkatkan efisiensi biaya, ketepatan penetapan harga jual, dan keberlanjutan usaha.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha berbasis lokal. Namun, keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola biaya dan menentukan harga jual secara tepat. Salah satu permasalahan yang masih banyak dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara sistematis. Ketidaktepatan dalam menghitung HPP dapat menyebabkan penetapan harga jual tidak sesuai dengan biaya aktual dan pada akhirnya memengaruhi tingkat keuntungan usaha.

HPP merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan usaha karena menggambarkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Perhitungan HPP yang tepat dapat membantu pelaku UMKM mengetahui struktur biaya produksi, menentukan harga jual yang rasional, serta mengevaluasi keuntungan usaha. Indriawati dan Astuti (2025) menunjukkan bahwa perhitungan HPP memiliki peran penting dalam mendukung penentuan harga jual yang kompetitif pada UMKM. Dengan mengetahui biaya produksi secara lebih akurat, pelaku usaha dapat menghindari penetapan harga yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Permasalahan tersebut juga terlihat dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Wijayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan perhitungan HPP dan penyusunan laporan laba rugi dapat membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Sejalan dengan hal tersebut, Dunan et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam memahami informasi biaya. Feranika et al. (2025)

juga menunjukkan bahwa pelatihan penentuan harga pokok penjualan yang disertai pembukuan keuangan digital dapat membantu kelompok UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha.

Perhitungan HPP tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan matematis, tetapi juga kemampuan mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi. Dalam praktiknya, pelaku UMKM sering kali lebih memperhatikan biaya bahan baku dan belum memasukkan biaya tenaga kerja serta biaya overhead secara memadai. Kondisi tersebut dapat menyebabkan nilai HPP yang dihitung lebih rendah daripada biaya produksi sesungguhnya. Setiawan et al. (2026) menunjukkan bahwa pendampingan keuangan dapat memperkuat pemahaman UMKM mengenai HPP dan membantu pelaku usaha dalam mengelola biaya produksi secara lebih baik. Alamsyahbana et al. (2025) juga menekankan pentingnya pelatihan penyusunan HPP dan laporan keuangan sederhana bagi UMKM agar pelaku usaha mampu memahami kondisi keuangan dan biaya produknya.

Selain perhitungan HPP, manajemen produksi menjadi aspek penting dalam pengelolaan UMKM. Pengendalian bahan baku, perencanaan jumlah produksi, penggunaan tenaga kerja, dan pengendalian biaya perlu dilakukan secara terintegrasi agar proses produksi berlangsung efisien. Dengan demikian, pendampingan UMKM sebaiknya tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghitung HPP, tetapi juga menghubungkan informasi biaya dengan pengelolaan produksi. Ubaidillah (2025) melalui kegiatan pelatihan pada UMKM Kota Madiun menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam menentukan harga pokok sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Heriandini et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan dalam perhitungan harga pokok penjualan dan laporan laba rugi dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha.

Perkembangan digital memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi pencatatan biaya produksi. Sari et al. (2026) mengembangkan aplikasi laporan HPP berbasis Microsoft Excel VBA untuk membantu UMKM dalam melakukan pencatatan dan perhitungan secara lebih sistematis. Pemanfaatan teknologi sederhana tersebut dapat menjadi alternatif bagi UMKM yang belum memiliki sistem akuntansi khusus. Di sisi lain, Widodo et al. (2025) menekankan pentingnya kemampuan menentukan HPP sebagai bagian dari penyusunan laporan laba rugi, sedangkan Yunita et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode akuntansi biaya dapat membantu UMKM dalam menyusun informasi biaya dan laporan keuangan produk secara lebih sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Paguyuban UMKM Kedurus Surabaya RW 08, yang dikenal dengan nama UMKM SAMIJAN (Sabtu Minggu Jajan). Paguyuban ini merupakan wadah bagi pelaku UMKM di lingkungan Kedurus dalam mengembangkan dan memasarkan produk usaha. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, salah satu aspek yang perlu diperkuat adalah kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi biaya produksi, menghitung HPP, menentukan harga jual, serta mengelola proses produksi secara lebih sistematis.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan pendampingan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik perhitungan berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Pendampingan mencakup identifikasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi, penyusunan HPP, simulasi penentuan harga jual, serta penguatan manajemen produksi. Pendekatan praktik diharapkan membuat peserta lebih mudah memahami hubungan antara biaya produksi, HPP, harga jual, dan keuntungan usaha.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM SAMIJAN dalam menyusun HPP secara tepat serta memperkuat kemampuan manajemen produksi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM memperoleh informasi biaya yang lebih akurat, meningkatkan ketepatan penetapan harga jual, mengendalikan biaya produksi, dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM SAMIJAN di Kedurus Surabaya.

2. Tinjauan Literatur

1) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki karakteristik pengelolaan usaha yang relatif sederhana dan dekat dengan kebutuhan pasar lokal. Dalam pengelolaannya, pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, biaya produksi, dan menentukan harga jual secara tepat. Keterbatasan pengetahuan akuntansi dan pengelolaan biaya masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan keberlanjutan usaha.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan dalam pengelolaan informasi biaya dan keuangan. Wijayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan perhitungan HPP dan laporan laba rugi dapat membantu meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan. Sementara itu, Dunan et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan perhitungan HPP dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam memahami komponen biaya produksi dan penyusunan informasi keuangan.

2) Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi suatu barang sampai produk tersebut siap untuk dijual. Dalam konteks UMKM, HPP menjadi informasi penting karena dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, menghitung laba, dan mengevaluasi efisiensi produksi.

Perhitungan HPP pada dasarnya mencakup tiga kelompok biaya utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Ketepatan dalam mengidentifikasi ketiga komponen tersebut sangat penting karena kesalahan dalam memasukkan biaya dapat menyebabkan HPP tidak menggambarkan biaya produksi yang sebenarnya.

Indriawati dan Astuti (2025) menekankan bahwa perhitungan HPP memiliki urgensi dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Apabila HPP tidak dihitung secara tepat, pelaku UMKM dapat menetapkan harga jual yang terlalu rendah sehingga margin keuntungan menjadi tidak optimal. Sebaliknya, harga jual yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi daya saing produk.

Pendampingan HPP telah banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setiawan et al. (2026) menunjukkan bahwa pendampingan perhitungan HPP dapat memperkuat pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan biaya produksi. Alamsyahbana et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan HPP yang disertai penyusunan laporan keuangan sederhana dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya.

3) HPP sebagai Dasar Penentuan Harga Jual

Harga jual merupakan salah satu keputusan penting dalam pengelolaan UMKM karena secara langsung berkaitan dengan pendapatan dan keuntungan usaha. Penentuan harga jual perlu mempertimbangkan biaya produksi, tingkat keuntungan yang diharapkan, kondisi pasar, dan daya beli konsumen.

HPP dapat menjadi dasar utama dalam menentukan harga jual karena memberikan informasi mengenai jumlah biaya yang harus ditutup melalui pendapatan penjualan. Indriawati dan Astuti (2025) menunjukkan pentingnya HPP dalam mendukung penetapan harga jual yang kompetitif. Oleh karena itu, pemahaman mengenai HPP tidak hanya berkaitan dengan pencatatan akuntansi, tetapi juga merupakan bagian dari pengambilan keputusan manajerial.

Ubaidillah (2025) melalui kegiatan pelatihan pada UMKM Kota Madiun menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai harga pokok dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga produk. Heriandini et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya perhitungan harga pokok penjualan dan laporan laba rugi dalam membantu pelaku UMKM memahami hasil usaha.

4) Manajemen Produksi pada UMKM

Manajemen produksi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas yang berkaitan dengan proses menghasilkan barang atau jasa. Pada UMKM, manajemen produksi mencakup pengadaan bahan baku, penggunaan tenaga kerja, pengaturan kapasitas produksi, pengendalian kualitas, pengelolaan persediaan, serta pengendalian biaya.

Pengelolaan produksi yang baik dapat membantu UMKM menggunakan sumber daya secara lebih efisien. Sebaliknya, produksi yang tidak terencana dapat menyebabkan pemborosan bahan baku, kapasitas produksi yang tidak optimal, serta peningkatan biaya. Oleh karena itu, informasi

mengenai HPP dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengevaluasi efisiensi proses produksi.

Pendampingan yang menggabungkan aspek HPP dan manajemen produksi menjadi penting karena pelaku UMKM dapat memahami hubungan antara aktivitas produksi dan biaya yang timbul. Dengan demikian, pengelolaan produksi tidak hanya berorientasi pada jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga pada efisiensi penggunaan sumber daya.

5) Pencatatan Keuangan dan Akuntansi Biaya UMKM

Pencatatan biaya produksi secara sistematis diperlukan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Namun, pelaku UMKM sering kali masih mencampurkan biaya usaha dengan pengeluaran pribadi atau belum melakukan klasifikasi biaya secara terstruktur.

Yunita et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode akuntansi biaya dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan produk secara lebih sistematis. Wijayanti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendampingan HPP yang diintegrasikan dengan penyusunan laporan laba rugi dapat memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan UMKM.

Widodo et al. (2025) menekankan pentingnya kemampuan menentukan HPP sebagai bagian dari penyusunan laporan laba rugi. Dengan demikian, pemahaman HPP dapat menjadi penghubung antara pencatatan biaya produksi dengan evaluasi kinerja keuangan usaha.

6) Digitalisasi Perhitungan HPP

Digitalisasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk mempermudah pencatatan dan perhitungan biaya produksi pada UMKM. Penggunaan perangkat lunak sederhana dapat membantu mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses perhitungan, dan menyediakan informasi biaya yang dapat digunakan secara berulang.

Sari et al. (2026) menunjukkan bahwa aplikasi laporan HPP berbasis Microsoft Excel VBA dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu UMKM melakukan pencatatan dan perhitungan HPP secara lebih sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak selalu harus menggunakan sistem yang kompleks. Penggunaan perangkat yang relatif sederhana dapat memberikan manfaat apabila disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pelaku UMKM.

Feranika et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembukuan keuangan digital dapat dikombinasikan dengan pelatihan penentuan harga pokok untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan kelompok UMKM. Oleh karena itu, pendampingan HPP dapat diarahkan pada penggunaan metode pencatatan yang sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi usaha peserta.

7) Pendampingan sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas UMKM

Pendampingan merupakan pendekatan yang memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik dalam menyelesaikan permasalahan usaha. Berbeda dengan pelatihan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi, pendampingan dapat dilakukan melalui proses identifikasi masalah, praktik, evaluasi, dan perbaikan secara bertahap.

Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan efektivitas pendekatan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan UMKM. Wijayanti et al. (2025) menggunakan pendampingan perhitungan HPP dan laporan laba rugi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Setiawan et al. (2026) juga menerapkan pendampingan keuangan untuk memperkuat kemampuan UMKM dalam memahami HPP. Pendekatan tersebut relevan diterapkan pada UMKM SAMIJAN karena karakteristik usaha yang beragam membutuhkan pendekatan yang bersifat praktis dan kontekstual.

3. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Paguyuban UMKM Kedurus Surabaya RW 08 yang dikenal sebagai UMKM SAMIJAN (Sabtu Minggu Jajan) pada 20 Mei 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang merupakan anggota UMKM SAMIJAN dengan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pencatatan biaya produksi, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), penentuan harga jual, serta pengelolaan produksi.

Kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, khususnya terkait pencatatan biaya produksi, perhitungan HPP, penentuan harga jual, dan pengelolaan produksi. Pendekatan pendampingan dipilih karena kegiatan serupa menunjukkan bahwa praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan

perhitungan HPP (Wijayanti et al., 2025; Setiawan et al., 2026).

Tahap berikutnya dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik mengenai identifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi sebagai komponen HPP. Peserta kemudian didampingi untuk menghitung HPP berdasarkan data usaha masing-masing dan melakukan simulasi penentuan harga jual dengan mempertimbangkan margin keuntungan. Pendampingan juga mencakup aspek manajemen produksi, seperti perencanaan kebutuhan bahan baku, efisiensi penggunaan sumber daya, pengendalian biaya, dan perencanaan jumlah produksi. Metode praktik berbasis kondisi usaha peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penerapan HPP secara nyata (Dunan et al., 2025; Alamsyahbana et al., 2025).

Evaluasi dilakukan melalui **pre-test dan post-test**, observasi hasil praktik perhitungan HPP, serta diskusi dengan peserta. Keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan pemahaman peserta, kemampuan mengidentifikasi komponen biaya, kemampuan menghitung HPP, serta kemampuan menggunakan HPP sebagai dasar penentuan harga jual dan pengambilan keputusan produksi. Kegiatan diharapkan menghasilkan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan produksi UMKM SAMIJAN serta format sederhana pencatatan biaya yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

4. Hasil

Kondisi Awal Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Paguyuban UMKM Kedurus Surabaya RW 08 atau UMKM SAMIJAN (Sabtu Minggu Jajan) diawali dengan observasi dan diskusi bersama pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi pengelolaan biaya dan proses produksi yang selama ini dilakukan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian pelaku UMKM telah melakukan pencatatan transaksi usaha, tetapi pencatatan biaya produksi belum dilakukan secara sistematis. Beberapa biaya produksi masih dicatat secara sederhana dan belum dikelompokkan berdasarkan jenis biaya, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM belum memperoleh gambaran yang akurat mengenai total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan penentuan harga jual. Harga jual produk pada sebagian usaha masih lebih banyak ditentukan berdasarkan harga pasar, harga pesaing, perkiraan

keuntungan, atau pengalaman pemilik usaha. Pendekatan tersebut dapat menyebabkan biaya produksi tertentu tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam harga jual. Padahal, perhitungan HPP diperlukan untuk mengetahui biaya yang sesungguhnya melekat pada produk sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan harga jual dan margin keuntungan. Hal ini sejalan dengan Indriawati dan Astuti (2025) yang menekankan pentingnya perhitungan HPP bagi UMKM dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai.



Gambar 1: Pembukaan Pemaparan Kegiatan

1) Peningkatan Pemahaman tentang Harga Pokok Produksi

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan Pratik langsung. Materi diberikan dengan pendekatan sederhana agar dapat dipahami oleh peserta yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang beragam. Peserta diperkenalkan pada konsep HPP dan komponen pembentuknya, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara biaya produksi dan biaya nonproduksi serta pentingnya memasukkan seluruh biaya yang relevan dalam perhitungan HPP.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme melalui diskusi dan pertanyaan mengenai biaya-biaya yang selama ini mereka keluarkan dalam proses produksi. Beberapa peserta mulai mampu mengidentifikasi bahwa biaya produksi tidak hanya berupa pembelian bahan baku utama, tetapi juga dapat mencakup bahan penolong, tenaga kerja, penggunaan listrik, gas, kemasan, dan biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi. Pemahaman tersebut menjadi langkah penting karena kesalahan dalam mengidentifikasi biaya dapat menyebabkan HPP yang dihitung lebih rendah atau lebih tinggi dari kondisi sebenarnya.

Pendekatan praktik langsung juga membantu peserta menghubungkan konsep akuntansi biaya dengan kondisi usaha mereka. Peserta tidak hanya

diberikan contoh perhitungan secara teoritis, tetapi diarahkan untuk menggunakan data dari produk yang mereka hasilkan. Metode tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Dunan et al. (2025), yang menunjukkan pentingnya pelatihan perhitungan HPP secara praktis untuk meningkatkan keterampilan pelaku usaha.



Gambar 2: Penjelasan Mengenai HPP oleh Ketua Tim Pengabdian STIESIA

2) Praktik Perhitungan HPP pada Produk UMKM

Tahap selanjutnya adalah pendampingan dalam melakukan perhitungan HPP. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi seluruh komponen biaya yang digunakan dalam menghasilkan produk, kemudian menghitung total biaya produksi dan membaginya dengan jumlah unit produk yang dihasilkan. Secara sederhana, HPP dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Melalui praktik tersebut, peserta dapat melihat secara lebih jelas besarnya biaya yang sesungguhnya diperlukan untuk menghasilkan satu unit produk.

Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok sesuai dengan karakteristik usaha peserta. Tim pengabdian membantu peserta ketika mengalami kesulitan dalam menentukan apakah suatu pengeluaran termasuk dalam biaya produksi atau biaya lainnya. Peserta juga diarahkan untuk mencatat biaya yang sebelumnya sering terabaikan, seperti biaya energi, kemasan, dan penggunaan peralatan produksi. Dengan demikian, perhitungan HPP menjadi lebih komprehensif dan dapat menggambarkan kondisi biaya usaha secara lebih realistis.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mulai mampu melakukan perhitungan HPP secara mandiri dengan menggunakan format sederhana yang diberikan oleh tim pengabdian. Peserta juga dapat memahami bahwa perubahan harga bahan baku atau jumlah produksi akan memengaruhi HPP per unit. Pemahaman tersebut penting bagi pelaku UMKM karena informasi HPP dapat digunakan untuk melakukan evaluasi biaya dan menentukan strategi harga. Temuan ini sejalan dengan Wijayanti et al. (2025) dan Alamsyahbana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan perhitungan HPP dapat membantu UMKM meningkatkan kemampuan pengelolaan biaya usaha.



Gambar 3: Pendampingan Pengisian HPP

3) Pendampingan Penentuan Harga Jual

Setelah peserta mampu menghitung HPP, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penentuan harga jual. Peserta diberikan pemahaman bahwa harga jual sebaiknya tidak hanya mengikuti harga pasar, tetapi juga mempertimbangkan HPP dan margin keuntungan yang ingin diperoleh. Peserta melakukan simulasi dengan menggunakan hasil perhitungan HPP masing-masing produk dan kemudian menentukan harga jual berdasarkan target keuntungan.

Pada tahap ini, peserta mulai memahami hubungan antara HPP, harga jual, dan laba. Apabila HPP tidak dihitung dengan tepat, harga jual yang ditetapkan berpotensi tidak mampu menutup seluruh biaya produksi. Sebaliknya, perhitungan HPP yang lebih akurat dapat membantu pelaku usaha menentukan harga yang lebih rasional dan mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh. Pemahaman tersebut menjadi salah satu hasil penting kegiatan karena penetapan harga merupakan keputusan yang secara langsung berkaitan dengan keberlanjutan usaha.

Pendampingan juga memberikan ruang bagi peserta untuk membandingkan harga jual produk mereka dengan harga produk sejenis di pasar. Perbandingan tersebut tidak dimaksudkan untuk sekadar mengikuti harga pesaing, tetapi untuk membantu peserta memahami posisi biaya dan keuntungan usaha. Dengan demikian, peserta dapat mempertimbangkan strategi harga secara lebih terukur berdasarkan kondisi biaya produksinya.

4) Penguatan Manajemen Produksi

Selain perhitungan HPP, kegiatan pengabdian juga memberikan pendampingan mengenai manajemen produksi. Materi yang diberikan meliputi perencanaan kebutuhan bahan baku, pengendalian penggunaan bahan, efisiensi proses produksi, pengendalian pemborosan, serta penyesuaian jumlah produksi dengan permintaan pasar. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa efisiensi produksi memiliki hubungan langsung dengan besarnya HPP. Semakin efektif penggunaan sumber daya, semakin besar peluang UMKM untuk mengendalikan biaya produksi.

Dalam proses diskusi, peserta dapat mengidentifikasi beberapa aktivitas yang berpotensi menyebabkan pemborosan, seperti pembelian bahan baku yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan produksi, penggunaan bahan yang berlebihan, serta belum optimalnya pencatatan bahan yang digunakan. Melalui pendampingan, peserta didorong untuk melakukan perencanaan produksi secara lebih terstruktur sehingga penggunaan bahan baku dan sumber daya lainnya dapat dikendalikan.

Penguatan manajemen produksi juga diarahkan agar pelaku UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah produksi, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi biaya dan kualitas produk. Informasi mengenai HPP dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi produk yang memiliki biaya tinggi, menentukan kebutuhan produksi, dan mempertimbangkan efisiensi penggunaan bahan. Dengan demikian, HPP tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menentukan harga jual, tetapi juga sebagai informasi manajerial untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

5) Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, diskusi, praktik perhitungan HPP, serta evaluasi pemahaman sebelum dan setelah pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta terhadap konsep biaya produksi dan HPP. Peserta yang sebelumnya masih

mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi komponen biaya mulai dapat mengelompokkan biaya berdasarkan karakteristiknya dan menggunakannya dalam perhitungan HPP.

Selain peningkatan pemahaman, hasil kegiatan juga terlihat dari kemampuan peserta dalam menggunakan format pencatatan biaya produksi sederhana. Format tersebut dapat digunakan untuk mencatat biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead, jumlah produksi, HPP per unit, serta harga jual. Penggunaan format sederhana diharapkan dapat membantu peserta melakukan pencatatan secara konsisten tanpa memerlukan sistem akuntansi yang kompleks.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM SAMIJAN dalam mengelola biaya produksi dan merencanakan kegiatan produksi. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep HPP, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam menghitung HPP berdasarkan kondisi usaha masing-masing, melakukan simulasi harga jual, serta menghubungkan informasi biaya dengan keputusan produksi. Hasil tersebut memperkuat temuan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya bahwa pendampingan HPP dan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola biaya dan mendukung pengambilan keputusan usaha (Feranika et al., 2025; Ubaidillah, 2025; Widodo et al., 2025).

Dengan adanya kegiatan ini, UMKM SAMIJAN memiliki dasar yang lebih baik untuk melakukan pencatatan biaya, menghitung HPP, menentukan harga jual, dan mengendalikan proses produksi. Keberlanjutan penerapan hasil pendampingan tetap memerlukan konsistensi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan evaluasi biaya secara berkala. Oleh karena itu, format pencatatan sederhana yang diberikan dapat digunakan sebagai instrumen awal untuk mendukung pengelolaan biaya dan produksi secara berkelanjutan.

Hasil penelitian dan penemuan harus menjadi jawaban, atau hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada bagian pendahuluan. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil lisan. selanjutnya, pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan diskusi adalah: menjawab masalah penelitian, membahas temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

5. Diskusi

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM SAMIJAN mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih menentukan biaya produksi berdasarkan bahan baku utama dan belum memperhitungkan secara sistematis biaya tenaga kerja serta biaya overhead. Setelah pendampingan, peserta mulai mampu mengidentifikasi komponen biaya dan menghitung HPP berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Hasil ini sejalan dengan Wijayanti et al. (2025) dan Dunan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan HPP dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan biaya pada UMKM.

Pendampingan juga membantu peserta memahami hubungan antara HPP, harga jual, dan keuntungan. Peserta mulai menyadari bahwa penentuan harga jual tidak hanya didasarkan pada harga pesaing atau perkiraan, tetapi perlu mempertimbangkan keseluruhan biaya produksi dan margin keuntungan yang diharapkan. Perhitungan HPP yang tepat memberikan dasar yang lebih rasional bagi UMKM dalam menetapkan harga jual yang kompetitif (Indriawati & Astuti, 2025; Ubaidillah, 2025).

Selain itu, kegiatan memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen produksi, terutama dalam perencanaan bahan baku, pengendalian biaya, dan pengurangan pemborosan. Informasi biaya yang tercatat dengan baik dapat membantu pelaku UMKM mengevaluasi proses produksi dan mengidentifikasi komponen biaya yang perlu dikendalikan. Penerapan pencatatan biaya dan perhitungan HPP secara sederhana dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik (Alamsyahbana et al., 2025; Yunita et al., 2025).

Secara keseluruhan, pendampingan memberikan manfaat bagi UMKM SAMIJAN dalam meningkatkan kemampuan pencatatan biaya, perhitungan HPP, penentuan harga jual, dan pengelolaan produksi. Penerapan HPP secara konsisten diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi biaya sekaligus memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Temuan ini mendukung hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya penguatan kemampuan pengelolaan biaya dan HPP bagi perkembangan UMKM (Heriandini et al., 2025; Setiawan et al., 2026).

6. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP) dan manajemen produksi pada UMKM SAMIJAN Kedurus Surabaya memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola biaya produksi. Peserta mampu mengidentifikasi komponen biaya, menghitung HPP, serta memahami keterkaitan HPP dengan penentuan harga jual dan keuntungan. Pendampingan juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pencatatan biaya dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mendukung efisiensi produksi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara praktis dan sesuai dengan kondisi usaha dapat membantu UMKM menerapkan perhitungan HPP dalam pengelolaan usaha. Keberlanjutan penerapan hasil kegiatan perlu didukung dengan pencatatan biaya secara rutin dan evaluasi HPP secara berkala agar dapat menjadi dasar dalam penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan peningkatan daya saing UMKM.

7. Persembahkan

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya atas dukungan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian dengan tema pendampingan penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP) dan manajemen produksi pada UMKM SAMIJAN Kedurus Surabaya dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada Paguyuban UMKM Kedurus Surabaya RW 08 (UMKM SAMIJAN) atas partisipasi, keterbukaan, dan kerja sama selama seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan dan diharapkan memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan kapasitas dan daya saing UMKM.

8. Referensi

Alamsyahbana, M. I., Sulastri, D., Jacky, J., Pramita, M. E., Audina, Y. P., Nurmalasari, N., & Mareta, K. V. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dan HPP untuk UMKM abon ikan di Desa Sebung Perh. *Jurnal Pengabdian, Pembelajaran dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (JP3EM)*, 2(3), 63–70.

Dunan, H., Purnomo, A., Ardiansyah, A., Marzuki, M., & Irsandi, I. (2025). Peningkatan keterampilan penyusunan laporan keuangan dan

perhitungan harga pokok produksi bagi komunitas cerebral palsy. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(1), 33–42.

- Feranika, A., Rosario, M., Patresia, E., & Dstari, D. A. (2025). Pelatihan penentuan harga pokok penjualan dan pembukuan keuangan digital pada kelompok UMKM Desa Muaro Pijoan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unama*, 4(1), 44–52.
- Heriandini, M., Athari, M. M., Gunawan, M. A., Safitri, I., Ramadannisah, N., & Ramadhan, R. F. (2025). Pemberdayaan perhitungan laporan harga pokok penjualan dan laporan laba/rugi pada UMKM Bakso Taman. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 24–28.
- Indriawati, F., & Astuti, R. P. (2025). Urgensi perhitungan harga pokok produksi untuk harga jual yang kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3547–3553.
- Sari, Y., Dewata, E., Periansya, P., Kusuma, R. F., Wulandary, W., & Azzahra, D. (2026). Perancangan aplikasi laporan harga pokok penjualan (HPP) berbasis Microsoft Excel VBA pada UMKM Indah Songket dan Souvenir Palembang. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 10(1).
- Setiawan, A. P., Haryanti, T., Maharani, R., Oktaviani, M., & Hikam, D. (2026). Penguatan harga pokok produksi melalui pendampingan keuangan: UMKM keripik samiler di Desa Wonosunyo. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 4(2), 62–69.
- Ubaidillah, M. (2025). Pelatihan penentuan harga pokok penjualan pada UMKM Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(2), 122–131.
- Widodo, A., Harsono, Y., & Febriana, H. (2025). Pelatihan menentukan HPP pada laporan laba rugi. *Abdimas Awang Long*, 8(1), 101–107.
- Wijayanti, D. I., Palasari, R. S., & Ulum, F. (2025). Optimalisasi manajemen keuangan UMKM: Pendampingan perhitungan HPP dan laporan laba rugi pada binaan BAZNAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2540–2548.
- Yunita, N. A., Rais, R. G. P., Yusra, M., & Mulyati, S. (2025). Pendampingan penerapan metode akuntansi biaya pada penyusunan laporan keuangan produk gabungan pada UMKM di Desa Blang Pulo Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial (JPES)*, 4(1), 1–9.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).